



PENINGKATAN MANAJEMEN MUTU POS PAUD MELATI 10 DAN KENANGA 12 MENUJU PERSIAPAN AKREDITASI PAUD

Ratu Fenny Muldiani¹, Kunlestiowati Hadiningrum²,
Siti Samsiyah Purwaningsih³, Nani Yuningsih⁴, Anie Lusiani⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Bandung, Jl. Gegerkalong Hilir-Ciwaruga, Bandung
Emails: ¹ratu.fenny@polban.ac.id

Naskah diterima; 12 Maret 2020; revisi Mei 2020;
Disetujui; Mei 2020; publikasi online Juli 2020.

Abstrak

POS PAUD adalah institusi pendidikan non-formal yang memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Seluruh kegiatan pembelajaran di POS PAUD dan sarana yang mendukungnya harus memenuhi standar sesuai ketentuan Pendidikan PAUD. Untuk mengetahui ketercapaian standar tersebut diperlukan kegiatan akreditasi, sebab salah satu upaya untuk menjaga kualitas dan peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan adalah melalui kegiatan akreditasi. POS PAUD Melati 10 dan Kenanga 12 berada di Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara merupakan lembaga PAUD yang belum terakreditasi. Agar POS PAUD ini dapat terakreditasi dengan baik, maka harus memenuhi kriteria kelayakan akreditasi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup delapan standar. Metode yang digunakan dalam persiapan akreditasi kedua PAUD tersebut adalah studi literatur, wawancara, survey lapangan, diskusi, bimbingan teknis persiapan dan penyusunan dokumen standar akreditasi berupa workshop kepada kepala sekolah, guru dan operator. Melalui kegiatan pendampingan persiapan akreditasi ini telah berhasil membawa POS PAUD Melati 10 memenuhi kriteria terakreditasi dan POS PAUD Kenanga 12 dengan tambahan waktu telah siap menuju akreditasi.

Kata Kunci: pendidikan non-formal, POS PAUD, akreditasi, standar

Abstract

POS PAUD is one of the non-formal educational institutions that plays an important role in children's education. All learning activities in PAUD and the supporting facilities must meet the standards according to the provisions of PAUD Education. To find out the achievement of these standards accreditation activities are needed, because one of the efforts to maintain the quality and improvement of an educational institution is through accreditation activities. POS PAUD Melati 10 and Kenanga 12 are located in Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara are PAUD institutions that have not been accredited. In order for POS PAUD to be accredited properly, it must meet the accreditation eligibility criteria based on the National Education Standards which include eight standards. The methods used in the preparation of the two POS PAUD accreditations are literature study, interviews, field surveys, discussions, technical guidance for preparation of accreditation standard documents in the form of workshops for school principals, teachers and operators. Through this accreditation preparation assistance activity, it

has succeeded in bringing POS PAUD Melati 10 to meet the accredited criteria and POS Kenanga 12 PAUD with additional time being ready for accreditation.

Keywords: non-formal education, POS PAUD, accreditation, standards.

A. PENDAHULUAN

Seperti tercantum dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 (Fadlilah, 2016),

“Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.”

Ditulis juga dalam buku Pendidikan Usia Dini tentang bentuk pendidikan anak usia dini (Martin Handoko, 2004),

“Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal.”

Diuraikan lebih jelas tentang tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini.

”Tujuan utama adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Tujuan penyerta, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan yang berkualitas diharapkan menghasilkan generasi dan Pemimpin masa depan yang berkualitas.”(http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini).

Untuk tetap menjaga dan berupaya secara berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas sebuah institusi pendidikan adalah melalui kegiatan akreditasi, seperti dikemukakan Habiburrahman (2018).

“Akreditasi merupakan salah satu indikator kualitas (*quality indicator*) dan referensi dalam mengambil keputusan (*decision making reference*) untuk berbagai kebutuhan termasuk peningkatan mutu (*quality improvement*) pada masa yang akan datang. Bagi masyarakat, akreditasi tidak kalah penting karena mereka adalah pelanggan utama dari suatu institusi pendidikan (*education main customer*). Diantara alasan mengapa akreditasi lembaga penting bagi masyarakat karena hasil akreditasi menggambarkan mutu suatu lembaga.”

POS PAUD Melati 10 dan Kenanga 12 merupakan POS PAUD yang belum terakreditasi, terletak di Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara. Mayoritas kondisi masyarakat sekitar berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Terdapat beberapa lokasi di sekitar POS PAUD memiliki sanitasi dan lingkungan yang kurang sehat, serta rumah-rumah penduduk yang padat.

Dikutip dalam laporan kegiatan HIMPAUDI, Pengurus Cabang Cimahi (2015), bahwa:

“Sasaran program pendidikan POS PAUD ini ditujukan untuk masyarakat sekitar Kelurahan Pasir Kaliki dari kalangan keluarga menengah ke bawah.”

Sesuai dengan amanat dalam panduan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Politeknik Negeri Bandung, bahwa

“Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus bersifat memecahkan masalah, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan sasaran yang tidak tunggal.”

Kegiatan pengabdian ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian tahun 2016, 2017 dan 2018 sebagai upaya memberikan solusi yang tuntas dari masalah-masalah yang dihadapi mitra. Dengan kerangka tujuan besar menjadikan POS PAUD Melati dan Kenanga 12 menjadi lembaga pendidikan PAUD yang profesional dan sesuai kurikulum yang dicanangkan pemerintah dengan sarana prasarana yang memadai. Rangkain kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mitra POS PAUD Melati dan Kenanga 12 tergambar pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan PKM dengan mitra POS PAUD Melati 10 dan Kenanga 12

Keterbatasan utama dari kedua POS PAUD ini terletak pada sumber daya pengajar yang berasal dari masyarakat sekitar dengan upah yang minim. Masing-masing POS PAUD memiliki 4 orang pengajar berbekal sertifikat pelatihan pengajar PAUD yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini) Cabang Cimahi Utara. Salah satu pengajar Melati 10 saat ini tengah menyelesaikan pendidikan S1 PAUD. Melati 10 memiliki 37 orang siswa, dan Kenanga 12 memiliki 20 orang siswa. Keterbatasan berikutnya terletak pada dana operasional yang bersumber dari swadaya masyarakat dan donatur tidak tetap. Hal ini berdampak pada sarana prasarana yang terbatas.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya akreditasi, sehingga ke dua POS PAUD ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mendapat dukungan pendanaan dari pemerintah. Dalam meningkatkan mutu Pendidikan perlu juga dilakukan bimbingan manajemen, pengelolaan dan persiapan termasuk kelengkapan fisik yang dibutuhkan sebagai syarat kesiapan dalam mengajukan akreditasi. Ditulis oleh Imzakiah (2014).

“Adapun kriteria kelayakan akreditasi harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah diatur melalui PP RI Nomor 23 Tahun 2013 tentang perubahan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 yang mencakup delapan standar, yaitu Kompetensi Lulusan, Isi, Proses, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan.”

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah studi literatur, wawancara, survey lapangan, diskusi, bimbingan teknis persiapan dan penyusunan dokumen

akreditasi dengan memberikan workshop kepada kepala sekolah, guru dan operator. Secara teknis pelaksanaan kegiatan ini diuraikan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Studi literatur berkaitan dengan akreditasi PAUD.
2. Survey lapangan ke POS PAUD Melati 10 dan Kenanga 12
3. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan operator POS PAUD untuk mengetahui kondisi kesiapan akreditasi
4. Lokakarya dan studi banding ke PAUD yang sudah terakreditasi dengan kriteria baik.
5. Melaksanakan kegiatan *workshop* untuk kepala sekolah, guru dan operator dengan menghadirkan pemateri ahli dari HIMPAUDI dan Asesor Akreditasi PAUD. Tujuan kegiatan *workshop* ini adalah untuk penguatan pemahaman tentang akreditasi dan persiapannya.
6. Memberikan bimbingan teknis secara khusus bagi operator untuk membuat laporan secara *on line*.
7. Monitoring dan pendampingan kepada kepala sekolah, guru dan operator dalam pembuatan dokumen akreditasi. Monitoring dan pendampingan dilakukan dalam bentuk:
 - a. Melakukan *review* dokumen akreditasi yang telah disusun mengacu pada hasil dari kegiatan *workshop* yang telah dilakukan.
 - b. Melakukan diskusi hasil *review* dokumen akreditasi yang perlu direvisi agar sesuai prosedur akreditasi PAUD yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non-Formal (BAN-PNF).
 - c. Melakukan evaluasi hasil perbaikan dokumen akreditasi untuk

mempermudah dan memperlancar proses akreditasi.

8. Memberikan bantuan alat peraga edukasi untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana yang belum dimiliki POS PAUD namun menjadi persyaratan penting dalam akreditasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa seluruh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia harus terakreditasi pada 2020. Untuk melancarkan proses pencapaian akreditasi ini telah dilakukan beberapa kegiatan sesuai dengan metode yang telah diuraikan, sebagai berikut:

1. Survey dan wawancara dengan POS PAUD Melati 10 dan Kenanga 12

Kegiatan ini sebagai monitoring dan evaluasi pendahuluan (*move*) manajemen pemetaan mutu yang berisi evaluasi diri untuk mengukur kemampuan POS PAUD selama ini dalam memenuhi SNP.

Luaran dari kegiatan ini diperoleh data awal bahwa POS PAUD sudah memiliki beberapa dokumen kegiatan pembelajaran namun belum lengkap dan belum terdokumentasi dengan baik.

2. Lokakarya dan studi banding

Lokakarya penguatan lembaga POS PAUD dengan studi banding ke POS PAUD yang sudah terakreditasi dengan kriteria baik. Kegiatan lokakarya dan studi banding merupakan rangkaian awal kegiatan persiapan akreditasi. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah penguatan lembaga POS PAUD Melati 10 dan Kenanga 12 khususnya dalam hal perumusan rekomendasi peningkatan mutu layanan, sekaligus sarana evaluasi diri. Lokakarya dan studi banding dilaksanakan ke POS PAUD Mawar Putih yang telah terakreditasi A. POS PAUD Mawar Putih juga terletak di Kelurahan Pasirkaliki

Kecamatan Cimahi Utara. POS PAUD ini menjadi satu-satunya POS PAUD terakreditasi A di kawasan Cimahi Utara. Para pengajar dan penggerak POS PAUD ini adalah ibu-ibu pensiunan di Komplek Perumahan Cimindi Raya.

3. *Workshop* penyusunan dokumen akreditasi mengacu pada instrumen akreditasi dari BAN-PNF

Kelanjutan dari kegiatan monev dan lokakarya adalah kegiatan yang lebih bersifat teknis berupa *workshop* dan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi. Kegiatan ini dibutuhkan karena kenyataan di lapangan pelaksanaan persiapan akreditasi menemui beberapa kendala, antara lain masalah administrasi (belum memahami pengisian instrumen), termasuk pengiriman dokumen secara *online*. Walaupun bimtek sudah dilakukan oleh pihak yang berwenang atas akreditasi ini, namun secara teknis masih belum dipahami sepenuhnya. Pada kegiatan *workshop*, peserta mendalami delapan standar nasional sebagai prasyarat akreditasi, belajar menyusun dokumen akreditasi, seperti instrument Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan mempelajari cara menyusun laporan PKG PAUD tersebut. Dokumen yang disusun mengacu pada empat kriteria utama yaitu rekaman dan dokumen yang akurat, mutakhir, dapat dibuktikan keabsahannya, serta prosedur penilaian kelayakannya dapat diikuti dengan baik. Dokumen yang disusun termasuk formulir berisi panduan mutu, prosedur, dan instruksi kerja. Catatan hasil pelaksanaannya dalam bentuk formulir yang telah diisi disimpan sebagai rekaman kegiatan. *Workshop* dilaksanakan selama 40 jam dengan pembagian waktu 8 jam pelatihan oleh narasumber ahli dan 32 jam penyusunan dokumen akreditasi. Luaran kegiatan *Workshop* ini berupa dokumen akreditasi POS PAUD sebagai produk kegiatan pengabdian.

4. Pelatihan khusus operator pengisian Sispena (Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah dan Madrasah)

Bimbingan teknis dilakukan oleh tim dan narasumber ahli khusus untuk operator dalam membuat laporan secara daring. Sistem akreditasi saat ini berbasis daring melalui Sispena sehingga membutuhkan keahlian tambahan khususnya untuk guru yang bertugas sebagai operator.

5. Monitoring dan pendampingan dalam pembuatan dokumen-dokumen akreditasi

Monitoring dan pendampingan berupa review dokumen-dokumen akreditasi yang telah dibuat berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Dokumen-dokumen luaran kegiatan ini mengacu SNP yang mencakup 8 standar, yaitu:

- 1) Standar Kompetensi lulusan;
- 2) Standar Isi;
- 3) Standar Proses;
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- 5) Standar Sarana dan Prasarana;
- 6) Standar Pengelolaan;
- 7) Standar Pembiayaan;
- 8) Standar Penilaian Pendidikan Khusus PAUD.”

Kegiatan disertai juga dengan diskusi hasil review dokumen-dokumen akreditasi yang perlu direvisi agar sesuai prosedur akreditasi PAUD. Evaluasi hasil perbaikan dokumen-dokumen akreditasi untuk mempermudah dan memperlancar proses akreditasi termasuk review juga dilakukan oleh narasumber bahwa format, bentuk dan isi telah sesuai.

6. Bantuan Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana

Bantuan APE yang belum dimiliki POS PAUD namun menjadi persyaratan penting dalam akreditasi, yaitu: alat cuci tangan bagi siswa PAUD, alat bermain peran, pasir magnetik, dan tikar tempat bermain.

Melalui kegiatan pendampingan persiapan akreditasi ini telah berhasil membawa POS PAUD Melati 10 memenuhi kriteria terakreditasi dan POS PAUD Kenanga 12 dengan tambahan waktu telah siap menuju akreditasi.

Hal ini selaras dengan tujuan kegiatan PKM ini bahwa POS PAUD yang telah terakreditasi dapat meningkatkan mutu pendidikannya dan mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk diantaranya dukungan dana dari pemerintah.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan secara tuntas oleh tim pengabdian Politeknik Negeri Bandung sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan. Dalam serangkaian kegiatan pengabdian ini, kepala sekolah dan guru-guru telah dibekali pemahaman mengenai akreditasi dan kemampuan teknis dalam menyiapkan dokumen akreditasi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu layanan POS PAUD mitra. Selanjutnya, hasil dari kegiatan ini antara lain telah tersusunnya delapan dokumen standar akreditasi untuk masing-masing POS PAUD mitra yang telah diunggah di Sispena. Setelah mempersiapkan dokumen akreditasi dan upload dokumen akreditasi ke Sispena, POS PAUD Melati 10 dapat melakukan

kegiatan Akreditasi pada tanggal 19 November 2019. Untuk POS PAUD Kenanga 12 sedang menunggu penjadwalan visitasi akreditasi. Tim pengabdian juga tetap melakukan monitoring dan pendampingan pasca kegiatan untuk menjaga pengaruh baik dari pelatihan, sehingga pengaruh baik ini dapat bertahan lama bahkan menjadi budaya mutu bagi mitra

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Politeknik Negeri Bandung melalui UPPM yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan dana yang bersumber dari DIPA Politeknik Negeri Bandung Tahun 2019. Ucapan terimakasih pun disampaikan kepada mitra kegiatan, guru-guru di POS PAUD Melati 10 dan Kenanga 12 atas kerjasamanya yang baik selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah, M. 2016. PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 dan PERMENDIKNAS Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. INDRIA. *Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Awal Vol.1 No.1 ISSN 2528-004X*.
- Handoko Martin. 2004. *Pendidikan Usia Dini*. Jakarta:Grasindo.
- Habiburrahman. 2018. Mengapa Akreditasi Penting. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/berita/mengapa-akreditasi-penting>, diunduh 2 April 2019.
- HIMPAUDI, Pengurus Cabang. 2015. *Laporan Kegiatan PC HIMPAUDI Kecamatan Cimahi Utara*. Cimahi.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_akusia_dini, diunduh 3 April 2019.

<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud1372014StandarNasionalPAUD.pdf>, diunduh 3 April 2019)

Imzakiah. 2014. <http://kiaelf.blogspot.co.id/2014/05/standar-nasional-pendidikan.html>.

Eva Fatmawati. 2014. Pentingnya Akreditasi Bagi Mutu Lembaga. <https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/5689.html>, diunduh 2 April 2019.

Uzlifah. 2017. Akreditasi PAUD: Inilah Syarat dan Ketentuan yang Harus Diperhatikan untuk Hasil Terbaik. <https://pwmu.co/25062/02/21/akreditasi-paud-inilah-syarat-dan-ketentuan-yang-harus-diperhatikan-untuk-hasil-terbaik/>, diunduh 2 April 2019.